









individual meskipun tindakan patuh kepada orangtua itu dilakukan oleh individu. Durheim menjelaskan bahwa seseorang yang patuh kepada orangtuanya adalah karena norma yang tumbuh di tengah masyarakat memang menuntut demikian. Maka Menurut Durkeim kepatutan pada orang tua merupakan fakta sosial. Jadi fakta sosial memang merupakan kemampuan fakta individu, tetapi kemudian diungkapkan dengan ukuran tertentu yang bersifat sosial. Seperti, angka perkawinan angka bunuh diri. Hal tersebut tidak menunjukan angka yang menggambarkan diri pribadi melainkan mengacu pada semua masyarakat secara bersama. Fakta sosial kemudian menuju kenyataan kolektif yang lebih besar dari sebuah entitas masyarakat.

Sebelum memahami tentang fakta sosial, kita harus mengetahui apakah yang disebut sebagai sosial. Istilah sosial ini dipergunakan menggambarkan segala macam gejala yang ada di dalam masyarakat betapa kecilnya kepentingan gejala itu akan disebut sebagai sosial. Maka segala peristiwa yang menyangkut diri manusia merupakan gejala yang bersifat sosial, karena berkaitan dengan hubungan di antara individu manusia dengan manusia lain di dalam kehidupan dunia. Segala perilaku manusia yang dilakukan secara teratur akan disebut sebagai tindakan sosial.

Fakta sosial adalah ciri ciri tertentu yang berisikan cara berperilaku, berpikir dan berperasaan yang sifatnya eksternal bagi pribadi yang didukung oleh suatu kekuatan memaksa yang mengawasinya, sumber













metode penelitian kualitatif. Peneliti tertarik karena perbedaan profesi ini ternyata berakibat terhadap kehidupan sosial. Seolah-olah ada tembok pemisah yang tebal dan tinggi antara penduduk asli dan penduduk pendatang yang sama-sama berdomisili di wilayah yang sama. Sehingga, penelitian ini berfokus pada proses interaksi antara pemulung dengan masyarakat asli akibat yang ditimbulkan dari interaksi tersebut.

2. Dewi Susiati *Napitupulu, makna barang barang bekas bagi pemulung di tempat Pembuangan sampah Akhir (cilincing jakarta Utara. Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Fakultas ilmu sosial ,jurusan sosiologi, 2008.)*

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada pemaknaan barang-barang bekas oleh pemulung dan usaha pemulung untuk mengubah harga jual barang-barang tersebut agar lebih tinggi. Para pemulung selain melakukan kegiatan lain yang bertujuan untuk menaikkan harga barang bekas tersebut. Seperti, Membuang label botol aqua sehingga mendapatkan botol yang bersih. Botol yang telah bersih ini lebih mahal harganya dibanding dengan botol yang masih bersegel. Selain itu pemulung juga lebih memilih dan menyukai barang-barang bekas yang mudah ditemukan seperti plastik dan kertas walaupun harganya relatif rendah dari pada barang bekas jenis aluminium, tembaga atau logam yang harganya tinggi tetapi sulit ditemukan. Hal ini berdampak pada penjualan barang tersebut yang lebih lama dan lebih lama pula mereka akan mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan.

3. Susianingsih, *kajian geografis kegiatan pemulung jalanan di Kecamatan sawahan Kota Surabaya. Universitas Negeri Surabaya (UNESA), fakultas ilmu soaial, jurusan geografi, 2010*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan angket yang disebar kepada 100 pemulung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui asal usul dan negatif yang ditimbulkan dari pemulung jalanan tersebut. Menurut penelitian ini faktor utama yang menyebabkan munculnya pemulung jalanan tidak lain adalah lemahnya kondisi perekonomian di pendesaan, dimana desa tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup warganya secara memadai kondisi inilah yang mendorong semakin banyaknya warga yang pindah ke kota dengan harapan akan memperoleh mata pencarian yang dapat menjujukan kebutuhan hidupnya dengan baik karena harapan yang tidak terpenuhi itulah maka mereka mencari alternatif lain yang dapat ditempuh sesuai dengan kemampuan sendiri dan tidak memiliki banyak modal yaitu menjadi seorang pemulung.
4. Moch nurqomari, *Perorganisasian Pemulung di wilayah Perkotaan Kiprah Pak Husin sebagian Fasilitator komunitas pemulung di makam Rangkah Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya, Institut Agama islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah, Prodi Pengembangan masyarakat Islam 2013*. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini tertarik pada program perorganisasian Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto salah satu tempat pemukiman pemulung yang terorganisir oleh fasilitator

